

## **Jurnal Of Development Economic and Digitalization**

Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 64-86  
P-ISSN 2963-6221 – E-ISSN 2962-8520

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NERACA PERDAGANGAN INDONESIA TAHUN 2018-2022**

Riana Widyasari<sup>1\*</sup>, Raden Parianom<sup>2</sup>

<sup>1</sup>riana.widyasari@gmail.com, <sup>2</sup>radenparianom@upnvj.ac.id,

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, <sup>2</sup>Universitas Pembangunan  
Nasional Veteran Jakarta

\*Penulis Korespondensi

---

Received: 8 Februari 2024

Published: 29 Februari 2024

#### **Abstrak**

Dalam perdagangan internasional, laporan keuangan tentang kegiatan ekspor dan impor komoditas di negara dicatat dalam neraca perdagangan selama periode atau tahun tertentu. Teori David Hume menekankan bahwa perdagangan salah satu cara yang paling signifikan untuk memberikan kesempatan untuk menaikkan standar hidup orang-orang dan untuk membawa kemajuan dan perbaikan budaya ke mayoritas besar populasi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekspor, impor, jumlah uang beredar, dan nilai tukar terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2018-2022. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM) guna menganalisis perkiraan jangka panjang atau jangka pendek dengan program Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang dan pendek, variabel impor berpengaruh negatif signifikan dalam jangka panjang dan pendek, variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang dan berpengaruh negatif dalam jangka pendek, variabel nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan dalam jangka panjang dan berpengaruh positif tidak signifikan dalam jangka pendek.

**Kata Kunci:** ekspor, impor, jumlah uang beredar, nilai tukar, neraca perdagangan

***Abstract***

In international trade, financial reports about commodity export and import activities in a country are recorded in the trade balance during a certain period or year. David Hume's theory emphasizes that trade is one of the most significant means of providing opportunities to raise people's standards of living and to bring progress and cultural improvement to the vast majority of a country's population. This research aims to determine exports, imports, money supply and exchange rates on Indonesia's trade balance in 2018-2022. Hypothesis testing in this research uses *Error Correction Model* (ECM) to analyze long-term or short-term estimates with the Eviews 12 program. The results of the research show that the export variable has a significant positive effect in the long and short term, the import variable has a significant negative effect in the long and short term, the money supply variable has a significant positive effect in long term and negative effect in the short term, the exchange rate variable has an insignificant negative effect in the long term and an insignificant positive effect in the short term.

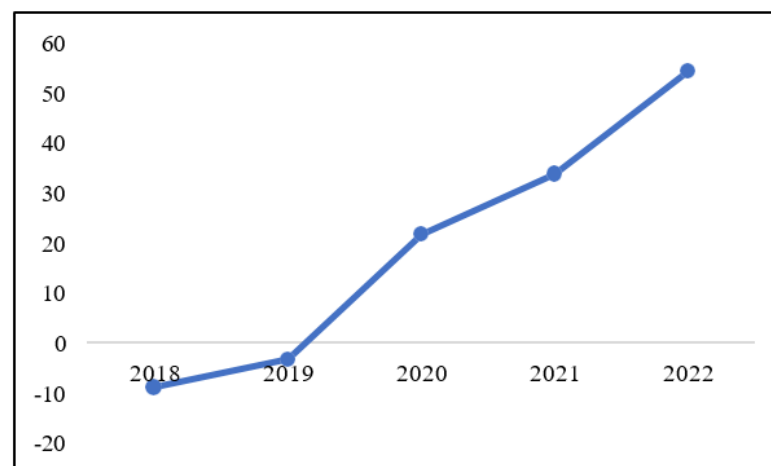
***Keywords:*** *exports, imports, money supply, exchange rate, trade balance*

## 1. PENDAHULUAN

Perdagangan antarnegara mengacu pada perdagangan antara lintas negara, termasuk kegiatan mengekspor dan mengimpor. Perdagangan barang dan perdagangan jasa membentuk dua kategori utama perdagangan internasional. Tujuan dari kegiatan perdagangan internasional adalah untuk menaikkan standar hidup bangsa. David Hume menekankan bahwa perdagangan salah satu cara yang paling signifikan untuk memberikan kesempatan untuk menaikkan standar hidup orang-orang dan untuk membawa kemajuan dan perbaikan budaya ke mayoritas besar populasi suatu negara. Di era globalisasi saat ini, perdagangan internasional adalah penting dan tidak dapat dihindari.

Dalam perdagangan internasional, laporan keuangan tentang kegiatan mengekspor dan mengimpor komoditas di negara dicatat dalam neraca perdagangan, selama periode atau tahun tertentu. Neraca perdagangan didefinisikan sebagai rekam jejak yang menyimpan ekspor dan impor setiap negara. Negara- negara yang melakukan bisnis internasional harus memiliki neraca perdagangan untuk mencatat kegiatan ekspor dan impornya (Thirafi, 2020).

**Grafik 1. Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2018-2022**

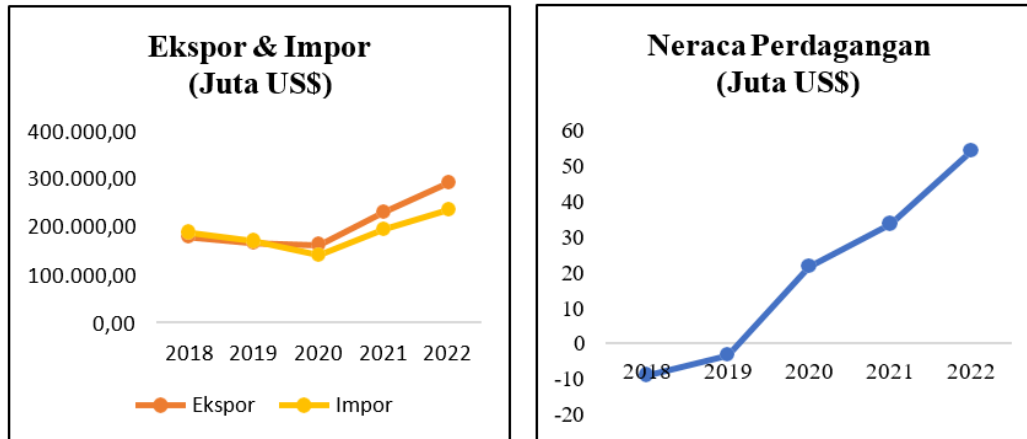


Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan data pada grafik 1, neraca perdagangan terus meningkat sejak tahun 2020. Pada saat Januari 2021, neraca perdagangan menghadapi surplus sejumlah US\$1,96 miliar yang merupakan surplus tertinggi sejak Januari 2014. Hal ini disebabkan dari faktor surplus neraca non migas sebesar US\$2,6 miliar dan defisit neraca migas sebesar US\$668,1 juta. Akibatnya, ekspor mengalami peningkatan dibandingkan impor yang masih mengalami penurunan. Dari Januari hingga Desember 2022, ekspor Indonesia dengan total 291,98 miliar USD, peningkatan sebesar 26,07% dari jangka waktu yang serupa Di tahun 2021. Di sisi lain, pengeksportan non migas meningkat sebesar 25,80% menjadi US\$275,96 miliar. Menurut sektor, dari Januari hingga Desember 2022, ekspor pertambangan dan

produk lainnya meningkat sebesar 71,22%. Ekspor produk manufaktur meningkat sebesar 16,45%, dan ekspor pertanian, hutan, dan perikanan meningkat sebesar 10,52%.

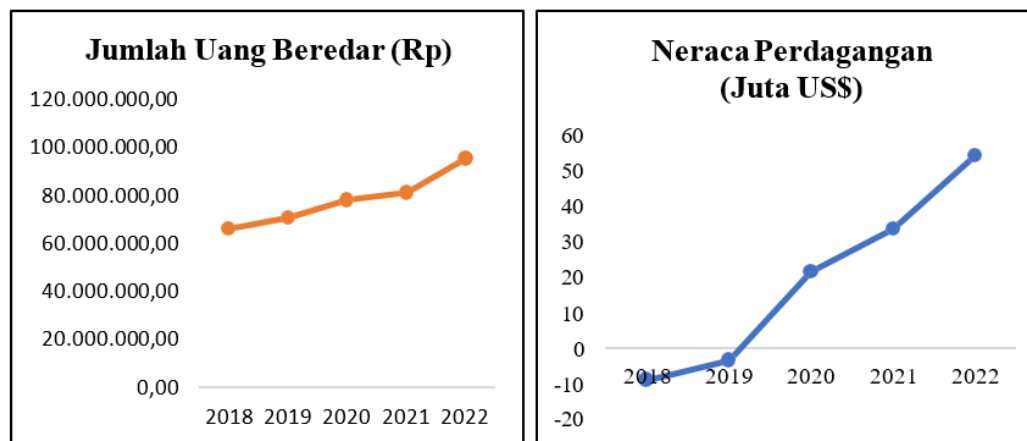
**Grafik 2. Ekspor & Impor dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2018-2022**



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Pembatasan impor dan ekspor telah meningkatkan biaya banyak komoditas pangan dan penutupan sejumlah bisnis. Impor barang konsumen dari negara-negara berkembang akan menurun karena penurunan tajam dalam pengeluaran konsumen di Amerika Serikat dan Uni Eropa. Akan tetapi, ekspor dan impor Indonesia mengalami penurunan sebelum pandemi dan mengalami peningkatan setelah pandemi.

**Grafik 3. Jumlah Uang Beredar dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2018-2022**

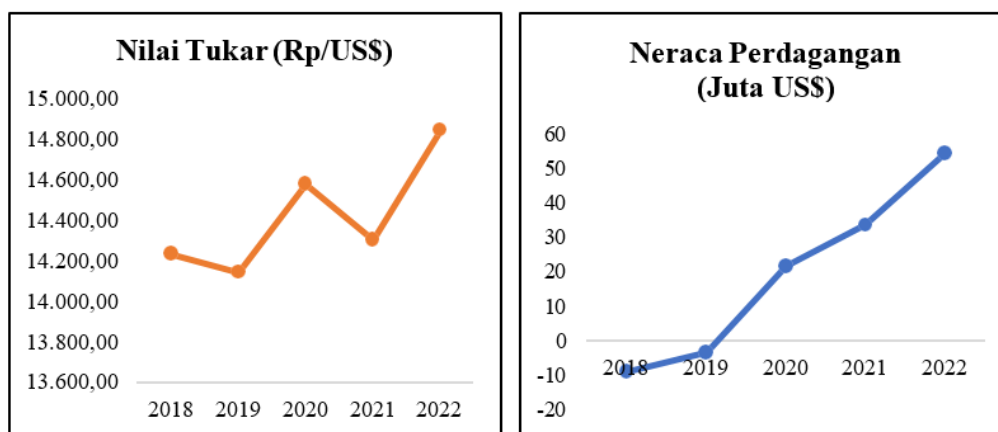


Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2022)

Menurut teori David Hume, jumlah uang yang beredar dapat mempengaruhi keseimbangan neraca perdagangan melalui rangkaian kerja harga produk ekspor dan impor.

Harga domestik naik dan harga impor turun sesuai dengan peningkatan jumlah uang beredar. Akibatnya impor meningkat sementara ekspor menurun. Sehingga, akan defisit pada neraca perdagangan, begitupun sebaliknya. Tidak ada campur tangan pemerintah dalam asumsi ini. Teori kuantitatif uang Irving Fisher menyatakan bahwa jumlah uang memiliki dampak langsung pada harga. Jumlah uang dalam sirkulasi mempengaruhi daya beli masyarakat. Karakteristik pergerakan moneter Milton Friedman menekankan bahwa aktivitas ekonomi suatu negara secara relevan terpengaruhi dari perilaku pertumbuhan jumlah uang berputar dalam sirkulasi.

**Grafik 4. Nilai Tukar dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2018-2022**



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2022)

Nilai tukar merupakan penentu daya beli masyarakat terhadap barang yang diperdagangkan. Harga barang yang diperjualbelikan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar. Nilai tukar tengah dolar AS terhadap Rupiah berfungsi sebagai dasar untuk perbandingan nilai tukar penelitian ini.

Perdagangan antara negara-negara akan terhambat oleh fluktuasi nilai tukar. Perubahan nilai tukar dapat dikaitkan dengan berbagai hal, seperti keadaan ekonomi global yang berubah atau keadaan ekonomi domestik. Ketika kondisi mata uang apresiasi atau depresiasi, akan mengubah bagaimana perdagangan internasional diharapkan dan memiliki dampak pada neraca perdagangan pada sebuah negara (Bahmani-Oskooee & Halicioğlu, 2017). Melalui analisis ini, peneliti dapat menilai kesesuaian antara teori dan data yang ada. Dengan demikian, perihal ini akan melatarbelakangi penelitian berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2018- 2022”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Teori Merkantilisme***

Adam Smith (1776) berpendapat bahwa merkantilisme adalah teori ekonomi yang mengatakan bahwa jumlah modal atau aset yang disimpan oleh suatu negara adalah satu-satunya faktor yang menentukan kesejahteraan dan kekayaannya. Teori ini menegaskan pentingnya perdagangan global secara tidak langsung. Para pendukung teori merkantilisme berpendapat bahwa dengan mengorbankan negara lain, sebuah negara mendapatkan

keuntungan dari kegiatan perdagangan internasional. Negara wajib mengekspor sebanyak-banyaknya serta mengimpor seminimal-minimalnya agar bisa menjadi kaya. Teori ini menyatakan bahwa sebuah opsi guna menakar kekayaan sebuah negara yakni seperti melihat berapa banyak emas yang dimilikinya. Teori yang berkembang luas ini menunjukkan bahwa komponen kekayaan ini harus diperoleh dan kebutuhan pasar harus meningkat.

#### ***Teori David Hume***

Teori David Hume (1711-1776), menyatakan sistem yang mengatur perdagangan internasional tanpa pemerintah. Menurut David Hume, mekanisme aliran emas akan secara otomatis mengembalikan keseimbangan neraca perdagangan internasional, sehingga pemerintah tidak perlu mengawasi perdagangan internasional. Karya Hume "*Of the Balance of Trade*" menyampaikan pemikirannya. Jika neraca perdagangan suatu negara berlebihan, aliran emas akan masuk, meningkatkan uang beredar, dan menaikkan harga. Menurut perspektif David Hume, jumlah uang beredar dapat mempengaruhi neraca perdagangan suatu negara melalui mekanisme harga barang impor dan ekspor, harga barang domestik akan naik dan harga barang impor akan turun akibat dari jumlah uang beredar yang meningkat, sehingga menyebabkan ekspor menurun dan impor meningkat. Oleh karena itu, posisi neraca perdagangan akan mengalami penurunan.

#### ***Teori Neraca Perdagangan***

Neraca perdagangan atau disebut juga dengan istilah ekspor neto adalah jumlah ekspor sebuah negara yang dihitung dengan dikurangi impornya (Mankiw, 2018). Perdagangan internasional dapat berfungsi sebagai penggerak pertumbuhan. Ketika ekspor suatu negara meningkat atau impornya menurun karena kenaikan harga internasional atau perubahan preferensi di dalam negeri, peningkatan ekspor. menghasilkan neraca perdagangan yang lebih besar. Ketika ekspor lebih banyak daripada impor, neraca perdagangan dianggap positif. Sebaliknya, ketika impor lebih banyak daripada ekspor, neraca perdagangan dianggap negatif.

#### ***Teori Ekspor***

Menawarkan barang yang kita miliki ke negara luar sesuai dengan ketentuan pemerintah, menghendaki pembayaran menggunakan mata uang asing, dan berbicara menggunakan bahasa asing dikenal sebagai ekspor (Amir, 2001:4). Pembelian produk yang diproduksi oleh bisnis dalam negeri oleh negara lain disebut ekspor. Kemampuan negara untuk mengeluarkan produk yang kompetitif di pasar internasional merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi ekspor (Sukirno, 2008:205).

#### ***Teori Impor***

Impor adalah pelaksanaan legal yang mengirimkan suatu produk dari dalam negara didistribusikan kepada negara lain, melalui kegiatan perdagangan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, impor adalah komponen mendasar dalam perdagangan internasional yang dapat dilaksanakan. Produk yang tidak bisa dibuat atau diproduksi, tetapi tidak dapat menutupi kebutuhan masyarakat disebut produk impor (Ratnasari, 2012).

### ***Teori Jumlah Uang Beredar***

Total jumlah uang beredar mencakup seluruh mata uang berada dalam perekonomian, termasuk mata uang pada persebaran dan uang giral di bank umum.

### ***Teori Nilai Tukar***

Nilai sebuah mata uang kepada mata uang yang lain disebut nilai tukar (Pilbeam, 2006). Apresiasi adalah pengertian untuk nilai tukar yang meningkat, sedangkan depresiasi adalah istilah untuk nilai tukar yang menurun. Titik keseimbangan mata uang ditetapkan oleh permintaan penawaran karena terdiri dari kedua mata uang.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi penelitian ini, yaitu Indonesia dan variabel yang dipergunakan yakni ekspor, impor, jumlah uang beredar, nilai tukar, serta neraca perdagangan tahun 2018 hingga 2022. Untuk sampel penelitian ini, dari data *time series* periode bulan Januari 2018 – Desember 2022 akan digunakan, sehingga total 60 observasi

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Penelitian ini memakai data sekunder berupa frekuensi bulanan, berarti sebagai suatu data yang sudah menjalani proses pengolahan lebih lanjut. Sumber data penelitian ini, yakni berasal dari halaman resmi Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesia melalui mekanisme dokumentasi dan studi pustaka yang diolah menggunakan software Eviews 12.

### ***Teknik Analisis Data***

Error Correction Model (ECM) yaitu metode regresi time series dipakai pada penelitian ini guna melihat hubungan dengan variabel penelitian pada jangka waktu pendek hingga jangka waktu panjang. Model Regresi *Error Correction Model* (ECM) adalah sebagai berikut:

$$NP_t = \beta_0 + \beta_1 EKS + \beta_2 IMP + \beta_3 JUB + \beta_4 KURS + \beta_5 DUMMY + ECT \quad (1)$$

Keterangan :

NP	: Neraca Perdagangan
t	: Waktu
$\beta_0$	: Konstansta ( <i>intercept</i> )
$\beta_1, \dots, \beta_5$	: Koefisien regresi ( <i>slope</i> )
EKS	: Ekspor
IMP	: Impor
JUB	: Jumlah Uang Beredar
KURS	: Nilai Tukar
DUMMY	: Variabel Dummy (Sebelum krisis : 0, Saat krisis : 1)
ECT	: <i>Error Correction Term</i>

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### *Pengujian Stasioneritas*

Pengujian Stasioneritas diperlukan untuk melihat apakah data sudah stasioner atau tidak, baik ditingkat level atau First Difference, tahapan ini adalah langkah awal dalam menggunakan metode Error Correction Model (ECM).

**Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level**

Variable	t-statistics	Test Critical Value	Prob.	Ket.
Neraca Perdagangan	-1.796410	-3.548208	0.3787	Tidak Stasioneritas
LOG_Ekspor	-0.730765	-3.548208	0.8304	Tidak Stasioneritas
LOG_Import	-0.827544	-3.550396	0.8035	Tidak Stasioneritas
LOG_JumlahUangBeredar	0.369574	-3.546099	0.9800	Tidak Stasioneritas
LOG_NilaiTukar	-2.173609	-3.550396	0.2179	Tidak Stasioneritas
Dummy	-1.212499	-3.546099	0.6635	Tidak Stasioneritas

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Hasil pengujian stasioneritas memperlihatkan adanya data pada tingkat level tidak stasioner. Jika tidak stasioner pada tingkat data asli, proses diferensiasi dilakukan.

**Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas Tingkat First Difference**

Variable	t-statistics	Test Critical Value	Prob.	Ket.
Neraca Perdagangan	-6.365540	-3.555023	0.0000	Stasioneritas
LOG_Ekspor	-11.70354	-3.548208	0.0000	Stasioneritas
LOG_Import	-10.44456	-3.550396	0.0000	Stasioneritas
LOG_JumlahUangBeredar	-9.204465	-3.548208	0.0000	Stasioneritas
LOG_NilaiTukar	-7.805959	-3.550396	0.0000	Stasioneritas
Dummy	-7.615773	-3.548208	0.0000	Stasioneritas

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Pengujian stasioneritas data menunjukkan bahwa keseluruhan variabel tidak stasioner pada tingkat level, akan tetapi stasioner di tingkat *first difference*. Ini ditemukan dengan melihat nilai *t-Statistic* dengan *test critical values* dan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 0.05 ( $\alpha$ ). Dalam tingkat *first difference* nilai *t-Statistic* lebih besar dari



*test critical values* sementara probabilitas lebih tinggi dari nilai ( $\alpha$ ), jadi bisa dikatakan keseluruhan variabel stasioner sehingga dapat dilanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya.

**Uji Kointegrasi**

**Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi**

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.860.788	0.0000
Test critical values :	1% level	-3.546.099	
	5% level	-2.911.730	
	10% level	-2.593.551	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Dari tabel ini, telah menunjukkan bahwa nilai *Augmented Dickey-Fuller t-Statistic* dari uji kointegrasi sebesar -6.860.788 berarti menunjukkan bahwa nilai tStatistic < dari nilai kritis table MacKinnon (1%, 5% dan 10%) yaitu secara berurutan sebesar -3,546099, -2,911730, dan -2,593551, maka dapat disimpulkan bahwa data dari nilai error terjadi kointegrasi pada tingkat 1%, 5% dan 10%.

**Estimasi Jangka Panjang**

**Tabel 4. Hasil Uji Estimasi Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.83706	16.55532	-3.312352	0.0017
LOG_EKSPOR	39.54795	1.690957	23.38791	0.0000
LOG_IMPOR	-34.13561	1.524891	-22.38560	0.0000
LOG_JUMLAH_UANG_BEREDAR	5.857668	2.380673	2.460509	0.0171
LOG_NILAI_TUKAR	-1.757980	4.113205	-0.427399	0.6708
DUMMY	-0.535329	0.200714	-2.667123	0.0101

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian estimasi jangka panjang sebagai berikut :

- a. Pengujian terhadap variabel ekspor

Berdasarkan analisis regresi yang diberikan, terlihat bahwa variabel ekspor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap neraca perdagangan dalam jangka panjang. Kesimpulan ini didukung oleh fakta bahwa nilai probabilitas variabel ekspor lebih kecil dari tingkat alpha yang telah ditentukan ( $0.0000 < 0.05$ ). Hasilnya H1 diterima sedangkan H0 ditolak.

- b. Pengujian terhadap variabel impor

Berdasarkan analisis regresi yang diberikan, terlihat bahwa variabel impor mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap neraca perdagangan dalam jangka panjang. Kesimpulan ini didukung oleh fakta bahwa nilai probabilitas variabel impor lebih kecil dari tingkat alpha yang telah ditentukan ( $0.0000 < 0.05$ ). Hasilnya H2 diterima sedangkan H0 ditolak.

c. Pengujian terhadap variabel jumlah uang beredar

Berdasarkan analisis regresi yang diberikan, terlihat bahwa variabel jumlah uang beredar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap neraca perdagangan dalam jangka panjang. Kesimpulan ini didukung oleh fakta bahwa nilai probabilitas variabel jumlah uang beredar lebih kecil dari tingkat alpha yang telah ditentukan ( $0.0171 < 0.05$ ). Hasilnya H3 diterima sedangkan H0 ditolak.

d. Pengujian terhadap variabel nilai tukar

Berdasarkan analisis regresi yang diberikan, terlihat bahwa variabel nilai tukar mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap neraca perdagangan dalam jangka panjang. Kesimpulan ini didukung oleh fakta bahwa nilai probabilitas variabel nilai tukar lebih besar dari tingkat alpha yang telah ditentukan ( $0.6708 > 0.05$ ), Hasilnya H4 ditolak dan H0 diterima.

*Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang*

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang**

<i>Jarque-Bera</i>	2.345.260
<i>Probability</i>	0.309552

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Pada tabel terlihat bahwa nilai Probability sebesar 0.309552 membuktikan nilai tersebut  $> 0.05$  ( $\alpha$ ), yang berarti model terdistribusi normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Jangka Panjang**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2916.230	124138.7	NA
LOG_EKSPOR(-1)	10.29825	7813.432	4.823685
LOG_IMPOR	8.516046	6347.906	2.993718
LOG_JUMLAH_UANG_BEREDAR	48.90355	96632.97	6.375136
LOG_NILAI_TUKAR	159.9371	117789.7	1.354573
DUMMY	0.360654	9.367.558	3.651760

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Dari tabel ini, bisa dilihat bahwa hasil Centered VIF (*Variance Inflation Factor*) jangka panjang pada masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10. Sehingga model ini terbebas dari multikolinearitas jangka panjang.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang**

F-Statistic	1.056547	Prob. F (5,54)	0.3946
Obs*R-squared	5.346651	Prob. Chi-Square(5)	0.3751
Scaled explained SS	12.68938	Prob. Chi-Square(5)	0.0265

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Dari tabel ini, terlihat bahwa nilai Prob. F sebesar 0.3946 membuktikan nilai tersebut > 0.05 ( $\alpha$ ), yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas jangka panjang.

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang**

F-Statistic	1.055708	Prob. F (2,52)	0.3353
Obs*R-squared	2.341186	Prob. Chi-Square(2)	0.3102

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Dari tabel ini, terlihat Prob. chi-square sebesar 0.3102 > 0.05 ( $\alpha$ ), sehingga data terbebas dari masalah autokorelasi jangka panjang.

***Estimasi Jangka Pendek***

**Tabel 9. Hasil Uji Estimasi Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017242	0.053065	0.324913	0.7466
D(LOG_EKSPOR)	38.70536	1.488652	26.00028	0.0000
D(LOG_IMPOR)	-34.12671	1.081426	-31.55713	0.0000
D(LOG_JUMLAH_UANG_BEREDAR)	-2.119075	5.716642	-0.370685	0.7124
D(LOG_NILAI_TUKAR)	0.270468	5.308966	0.050945	0.9596
D(DUMMY)	-0.024689	0.382153	-0.064606	0.9487
ECT(-1)	-0.944109	0.137216	-6.880478	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Dari tabel ini, terlihat dapat diketahui bahwa hasil pengujian estimasi jangka pendek :

- a. Pengujian terhadap variabel ekspor

Berdasarkan analisis regresi yang diberikan, terlihat bahwa variabel ekspor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap neraca perdagangan dalam jangka pendek. Kesimpulan ini didukung oleh fakta bahwa nilai probabilitas variabel ekspor

lebih kecil dari tingkat alpha yang telah ditentukan ( $0.0000 < 0.05$ ). Hasilnya H1 diterima sedangkan H0 ditolak.

b. Pengujian terhadap variabel impor

Berdasarkan analisis regresi yang diberikan, terlihat bahwa variabel impor mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap neraca perdagangan dalam jangka pendek. Kesimpulan ini didukung oleh fakta bahwa nilai probabilitas variabel impor lebih kecil dari tingkat alpha yang telah ditentukan ( $0.0000 < 0.05$ ). Hasilnya H2 diterima sedangkan H0 ditolak.

c. Pengujian terhadap variabel jumlah uang beredar

Berdasarkan analisis regresi yang diberikan, terlihat bahwa variabel jumlah uang beredar mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap neraca perdagangan dalam jangka pendek. Kesimpulan ini didukung oleh fakta bahwa nilai probabilitas variabel jumlah uang beredar lebih besar dari tingkat alpha yang telah ditentukan ( $0.7124 > 0.05$ ). Hasilnya H3 ditolak dan H0 diterima.

d. Pengujian terhadap variabel nilai tukar

Berdasarkan analisis regresi yang diberikan, terlihat bahwa variabel nilai tukar mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap neraca perdagangan dalam jangka pendek. Kesimpulan ini didukung oleh fakta bahwa nilai probabilitas variabel nilai tukar lebih besar dari tingkat alpha yang telah ditentukan ( $0.9596 > 0.05$ ). Hasilnya H4 ditolak dan H0 diterima.

**Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek**

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek**

<i>Jarque-Bera</i>	2.086.823
<i>Probability</i>	0.352251

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Dari tabel ini, terlihat bahwa nilai Probability sebesar 0.352251 membuktikan nilai tersebut  $> 0.05$  ( $\alpha$ ), yang berarti model terdistribusi normal.

**Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas Jangka Pendek**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002816	1.214564	NA
D(LOG_EKSPOR)	2.216084	2.201680	2.189267
D(LOG_IMPOR)	1.169483	2.315286	2.313432
D(LOG_JUMLAH_UANG_BEREDAR)	32.68000	1.282994	1.117179
D(LOG_NILAI_TUKAR)	28.18512	1.137696	1.121984
D(DUMMY)	0.146041	1.067642	1.049546
ECT(-1)	0.018828	1.068477	1.068239

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Dari tabel ini, terlihat bahwa hasil Centered VIF (Variance Inflation Factor) jangka panjang pada masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10. Sehingga model ini terbebas dari multikolinearitas jangka pendek.

**Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek**

F-Statistic	0.678991	Prob. F (6,52)	0.6672
Obs*R-squared	4.286534	Prob. Chi-Square(6)	0.6380
Scaled explained SS	11.16197	Prob. Chi-Square(6)	0.0835

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Pada tabel ini telah terlihat bahwa nilai Prob. F sebesar 0.6672 membuktikan nilai tersebut > 0.05 ( $\alpha$ ), yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas jangka pendek.

**Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi Jangka Pendek**

F-Statistic	0.778062	Prob. F (2,50)	0.4648
Obs*R-squared	1.780.804	Prob. Chi-Square(2)	0.4105

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Dari tabel ini, Prob. chi-square sebesar 0.4105 > 0.05 ( $\alpha$ ), sehingga data terbebas dari masalah autokorelasi jangka panjang.

### *Interpretasi Model*

**Tabel 14. Hasil Uji Model Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.83706	16.55532	-3.312352	0.0017
LOG_EKSPOR	39.54795	1.690957	23.38791	0.0000
LOG_IMPOR	-34.13561	1.524891	-22.38560	0.0000
LOG_JUMLAH_UANG_BEREDAR	5.857668	2.380673	2.460509	0.0171
LOG_NILAI_TUKAR	-1.757980	4.113205	-0.427399	0.6708
DUMMY	-0.535329	0.200714	-2.667123	0.0101

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Dengan meninjau nilai koefisien dari masing-masing variabel pada tabel. Maka didapat persamaan jangka panjang sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 NP_t = & -54.83706 + 39.54795 \text{ LOG(EKS)}1_t - 34.13561 \text{ LOG(IMP)}2_t \\
 & + 5.857668 \text{ LOG(JUB)}3_t - 1.757980 \text{ LOG(KURS)}4_t - 0.535329 \text{ DUMMY}5_t \quad (2)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan model ini, bisa disimpulkan :

- Berdasarkan hasil koefisien variabel sebesar -54.83706 diketahui bahwa variabel neraca perdagangan mengalami penurunan sebesar 54.83706. Kesimpulan ini diambil tanpa memperhitungkan variabel independen dalam penelitian yang meliputi ekspor, impor, jumlah uang beredar, dan nilai tukar.
- Berdasarkan hasil koefisien ekspor sebesar 39.54795 diketahui bahwa variabel ekspor mengalami peningkatan sebesar 39.54795.
- Berdasarkan hasil koefisien impor sebesar -34.13561 diketahui bahwa variabel impor mengalami penurunan sebesar 34.13561.
- Berdasarkan hasil koefisien jumlah uang beredar sebesar 5.857668 diketahui bahwa variabel jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 5.857668.
- Berdasarkan hasil koefisien nilai tukar sebesar -1.757980 diketahui bahwa variabel nilai tukar mengalami penurunan sebesar 1.757980.
- Berdasarkan hasil koefisien variabel dummy sebesar -0.535329 diketahui bahwa variabel dummy mengalami penurunan sebesar 0.535329.

**Tabel 15. Hasil Uji Model Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017242	0.053065	0.324913	0.7466
D(LOG_EKSPOR)	38.70536	1.488652	26.00028	0.0000
D(LOG_IMPOR)	-34.12671	1.081426	-31.55713	0.0000
D(LOG JUMLAH UANG BEREDAR)	-2.119075	5.716642	-0.370685	0.7124
D(LOG NILAI TUKAR)	0.270468	5.308966	0.050945	0.9596
D(DUMMY)	-0.024689	0.382153	-0.064606	0.9487
ECT(-1)	-0.944109	0.137216	-6.880478	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Dengan meninjau nilai koefisien dari masing-masing variabel pada tabel. Maka didapat persamaan jangka pendek sebagai berikut:

$$Np_t = 0.017242 + 38.70536 \text{ LOG(EK)}_{1t} - 34.12671 \text{ LOG(IMP)}_{2t} - 2.119075 \text{ LOG(JUB)}_{3t} + 0.270468 \text{ LOG(KURS)}_{4t} - 0.024689 \text{ DUMMY}_{5t} - 0.944109 \text{ ECT}(-1) \quad (3)$$

Berdasarkan persamaan model ini, bisa disimpulkan :

- Berdasarkan hasil koefisien variabel sebesar 0.017242 diketahui bahwa variabel neraca perdagangan mengalami peningkatan sebesar 0.017242. Kesimpulan ini diambil tanpa memperhitungkan variabel independen dalam penelitian yang meliputi ekspor, impor, jumlah uang beredar, dan nilai tukar.
- Berdasarkan hasil koefisien ekspor sebesar 38.70536 diketahui bahwa variabel ekspor mengalami peningkatan sebesar 38.70536.
- Berdasarkan hasil koefisien impor sebesar -34.12671 diketahui bahwa variabel

impor mengalami penurunan sebesar 34.12671.

- d. Berdasarkan hasil koefisien jumlah uang beredar sebesar -2.119075 diketahui bahwa variabel jumlah uang beredar mengalami penurunan sebesar 2.119075.
- e. Berdasarkan hasil koefisien nilai tukar sebesar 0.270468 diketahui bahwa variabel nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 0.270468.
- f. Berdasarkan hasil koefisien variabel dummy sebesar -0.024689 diketahui bahwa variabel dummy mengalami penurunan sebesar 0.024689.
- g. Berdasarkan hasil koefisien *error correction term* sebesar -0.944109 diketahui bahwa *error correction term* mengalami penurunan sebesar -0.944109.

### *Uji Hipotesis*

**Tabel 16. Hasil Uji Parsial (Uji T) Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.83706	16.55532	-3.312352	0.0017
LOG_EKSPOR	39.54795	1.690957	23.38791	0.0000
LOG_IMPORT	-34.13561	1.524891	-22.38560	0.0000
LOG_JUMLAH_UANG_BEREDAR	5.857668	2.380673	2.460509	0.0171
LOG_NILAI_TUKAR	-1.757980	4.113205	-0.427399	0.6708
DUMMY	-0.535329	0.200714	-2.667123	0.0101

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

- a. Pengujian terhadap variabel ekspor

Dari analisa regresi yang dilakukan, terlihat bahwa variabel ekspor mempunyai nilai thitung ( $23.38791 > t_{tabel} (2.00488)$ ) dan nilai probabilitas sebesar ( $0.0000 < \text{tingkat signifikansi} (0.05)$ ). Hasilnya, H1 diterima dan H0 ditolak, perihal ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif signifikan kepada neraca perdagangan dalam jangka panjang.

- b. Pengujian terhadap variabel impor

Dari analisa regresi yang dilakukan, terlihat bahwa variabel impor mempunyai nilai thitung ( $-22.38560 < t_{tabel} (2.00488)$ ) dan nilai probabilitas ( $0.0000 < \text{tingkat signifikansi} (0.05)$ ), sehingga H2 diterima dan H0 ditolak, perihal ini menunjukkan bahwa impor berpengaruh negatif signifikan kepada neraca perdagangan dalam jangka panjang.

- c. Pengujian terhadap variabel jumlah uang beredar

Dari analisa regresi yang dilakukan, terlihat bahwa variabel jumlah uang beredar mempunyai nilai thitung ( $2.460509 > t_{tabel} (2.00488)$ ) dan nilai probabilitas ( $0.0171 < \text{tingkat signifikansi} (0.05)$ ), sehingga H3 diterima dan H0 ditolak, perihal ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan kepada neraca perdagangan dalam jangka panjang.

- d. Pengujian terhadap variabel nilai tukar

Dari analisa regresi yang dilakukan, terlihat bahwa variabel nilai tukar mempunyai nilai *thitung* (-0.427399) < *ttabel* (2.00488) dan nilai probabilitas (0,6708) > tingkat signifikansi (0.05), sehingga H4 ditolak dan H0 diterima, perihal ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan kepada neraca perdagangan dalam jangka panjang.

**Tabel 17. Hasil Uji Parsial (Uji T) Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017242	0.053065	0.324913	0.7466
D(LOG_EKSPOR)	38.70536	1.488652	26.00028	0.0000
D(LOG_IMPOR)	-34.12671	1.081426	-31.55713	0.0000
D(LOG_JUMLAH_UANG_BEREDAR)	-2.119075	5.716642	-0.370685	0.7124
D(LOG_NILAI_TUKAR)	0.270468	5.308966	0.050945	0.9596
D(DUMMY)	-0.024689	0.382153	-0.064606	0.9487
ECT(-1)	-0.944109	0.137216	-6.880478	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

a. Pengujian terhadap variabel ekspor

Hasil regresi diatas menunjukkan variabel ekspor memiliki *thitung* > *ttabel*, yaitu (26.00028) > (2.00488) dan nilai probabilitas < tingkat signifikansi sebesar (0,0000) < (0.05), sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, maka nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap neraca perdagangan dalam jangka pendek.

b. Pengujian terhadap variabel impor

Hasil regresi diatas menunjukkan variabel impor memiliki *thitung* < *ttabel*, yaitu (-31.55713) < (2.00488) dan nilai probabilitas < tingkat signifikansi sebesar (0,0000) < (0.05), sehingga H2 diterima dan H0 ditolak, maka impor berpengaruh negatif signifikan terhadap neraca perdagangan dalam jangka pendek.

c. Pengujian terhadap variabel jumlah uang beredar

Hasil regresi diatas menunjukkan variabel jumlah uang beredar memiliki *thitung* > *ttabel*, yakni (-0.370685) < (2.00488) serta nilai probabilitas > tingkat signifikansi senilai (0,7124) > (0.05), sehingga H3 ditolak dan H0 diterima, maka jumlah uang beredar berpengaruh negatif tidak signifikan kepada neraca perdagangan dalam jangka pendek.

d. Pengujian terhadap variabel nilai tukar

Hasil regresi diatas menunjukkan variabel nilai tukar memiliki *thitung* < *ttabel*, yaitu (0.050945) < (2.00488) dan nilai probabilitas > tingkat signifikansi sebesar (0,9596) > (0.05), jadi H4 ditolak dan H0 diterima, maka nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan kepada neraca perdagangan dalam jangka pendek.



**Tabel 18. Hasil Uji Simultan (Uji F) Jangka Panjang**

<u>F-Statistics</u>	<u>4.381.982</u>
<u>Prob(F-statistic)</u>	<u>0.000000</u>

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Hasil uji F jangka panjang menunjukkan bahwa nilai F-Statistic sebesar 4.381.982 serta nilai F Tabel senilai 2.38607, sehingga  $f_{hitung} (4.381.982) > f_{tabel} (2.38607)$ , dan nilai probabilitas F-Statistic lebih rendah daripada tingkat signifikansi  $(0.0000) < (0,05)$ . Jadi, ekspor, impor, nilai tukar, hingga jumlah uang beredar mempengaruhi neraca perdagangan jangka panjang secara simultan.

**Tabel 19. Hasil Uji Simultan (Uji F) Jangka Pendek**

<u>F-Statistics</u>	<u>190.7075</u>
<u>Prob(F-statistic)</u>	<u>0.000000</u>

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Hasil uji F jangka panjang menunjukkan bahwa nilai F-Statistic sebesar 190.7075 dan nilai F Tabel sebesar 2.38607, sehingga  $f_{hitung} (190.7075) > f_{tabel} (2.38607)$ , dan nilai probabilitas F-Statistic lebih rendah daripada tingkat signifikansi  $(0.0000) < (0,05)$ . Jadi, ekspor, impor, nilai tukar, hingga jumlah uang beredar mempengaruhi neraca perdagangan jangka pendek secara simultan.

**Tabel 20. Hasil Uji R-Squared dan Adjusted R-Squared Jangka Panjang**

<u>R-squared</u>	<u>0.975946</u>
<u>Adjusted R-squared</u>	<u>0.973719</u>

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Hasil dari Uji *R-Squared* dan Uji *Adjusted R-Squared* Jangka Panjang menunjukkan nilai *R-Squared* sebesar 0,975946 dan nilai Uji *Adjusted R-Squared* sebesar 0,973719. Dengan demikian, kesimpulan adalah bahwa ekspor, impor, jumlah uang beredar, hingga nilai tukar dapat menjelaskan neraca perdagangan melalui *R-Squared* sebesar 97,59%, 2,41% dari variabel luar, dan *Adjusted R-Squared* sebesar 97,37%, dan 2,63% dari variabel luar.

**Tabel 21. Hasil Uji R-Squared dan Adusted R-Squared Jangka Pendek**

<i>R-squared</i>	0.956531
<i>Adjusted R-squared</i>	0.951515

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Hasil dari Uji R-Squared dan Uji Adjusted R-Squared Jangka Pendek menunjukkan nilai *R-Squared* = 0,956531 serta nilai Uji *Adjusted R-Squared* = 0.951515. Dengan demikian, kesimpulan adalah bahwa ekspor, impor, jumlah uang beredar, hingga nilai tukar dapat menjelaskan neraca perdagangan melalui R- Squared sebesar 95,65%, 4,35% dari variabel luar, dan *Adjusted R-Squared* sebesar 95,15%, dan 4,85% dari variabel luar.

### ***Analisis Ekonomi dan Pembahasan***

#### ***Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Neraca Perdagangan***

Dari hasil pengujian estimasi jangka pendek hingga jangka panjang, telah memperlihatkan,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti berpengaruh positif signifikan. Hal tersebut disebabkan produktivitas dalam negeri yang meningkat, sehingga menopang surplus neraca perdagangan dan memberikan dampak positif bagi sektor riil.

Penurunan nilai ekspor secara nasional, penyebabnya karena terdeteksi ada penurunan nilai ekspor dari sektor migas maupun non-migas Ekspor Indonesia dari Januari hingga bulan Desember 2019 menyentuh angka US\$167,53 miliar, menurun 6,94% dibandingkan periode yang sama tahun 2018. Nilai ekspor tertinggi setelah pandemi sebesar 4,446 pada tahun 2022. Ekspor negara Indonesia dari bulan Januari sampai bulan Desember 2022 menyentuh angka US\$291,98 miliar, lalu naik sekitar 26,07% dibandingkan periode yang serupa dj tahun 2021.

Sesuai dengan teori bahwa ketika ekspor suatu negara meningkat, peningkatan ekspor menghasilkan neraca perdagangan yang lebih besar, sehingga neraca perdagangan menjadi positif. Hasil penelitian tersebut, sependapat atas penelitian yang dilaksanakan oleh Roosaleh Laksono & Mohd Haizam Mohd Saudi (2019), berpendapat bahwa ekspor berpengaruh positif signifikan.

#### ***Analisis Pengaruh Impor Terhadap Neraca Perdagangan***

Dari hasil pengujian estimasi jangka pendek hingga jangka panjang, telah memperlihatkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti membawa pengaruh negatif signifikan. Ketika impor lebih banyak daripada ekspor, neraca perdagangan dianggap negatif. Impor akan menyebabkan permintaan masyarakat dalam negeri menurun.

Nilai impor terendah sebelum pandemi Covid-19 sebesar 4,052 pada tahun 2018. Nilai impor seluruh komponen minyak, yaitu minyak mentah US\$386,5 juta atau sebesar 45,07%, hasil minyak US\$454,0 juta atau sebesar 26,23% , dan gas US\$61,0 juta atau sebesar 21,9% yang mengakibatkan penurunan impor migas. Sementara itu, nilai impor

tertinggi sebesar 4,345 di tahun 2022. Nilai impor Indonesia senilai US\$237,52 miliar pada tahun 2022, naik 21,07% dari tahun sebelumnya US\$196,19 miliar.

Impor menunjukkan kedaulatan ekonomi suatu negara yang mengalami defisiensi atau kekurangan yang memungkinkan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Namun, efek negatif dari impor menyebabkan ketergantungan pada negara pengimpor dan peningkatan konsumsi masyarakat, karena semakin banyak barang yang masuk dari luar, semakin banyak barang yang beredar di pasar. Oleh karena itu, ketentuan dalam negeri yang terbatas digunakan untuk impor. Hasil penelitian tersebut, sependapat atas penelitian dilaksanakan oleh Roosaleh Laksono & Mohd Haizam Mohd Saudi (2019) dan Sherlyna Mandas Sari Putri et al., (2022) telah mengatakan bahwa impor berpengaruh negatif signifikan

#### ***Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Neraca Perdagangan***

Dari hasil pengujian estimasi jangka panjang memperlihatkan  $H_3$  diterima serta  $H_0$  ditolak diterima, berarti membawa pengaruh positif signifikan dalam jangka panjang. Sedangkan, hasil pengujian estimasi jangka pendek memperlihatkan  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti membawa pengaruh negatif tidak signifikan.

Nilai jumlah uang beredar sebelum dan sesudah pandemi mengalami peningkatan. Jumlah uang beredar tahun 2022 meningkat sangat cepat jika ditinjau dari beberapa tahun lampau. Perihal ini berdampak atas meningkatnya ketidakpastian sehingga dana yang tersedia mengendap di bank.

Dengan sebuah teori, bahwa jumlah uang yang beredar bisa mempengaruhi keseimbangan neraca perdagangan melalui rangkaian kerja harga produk ekspor dan impor. Harga domestik naik dan harga impor turun sesuai dengan peningkatan jumlah uang beredar. Akibatnya impor meningkat sementara ekspor menurun. Sehingga, akan defisit pada neraca perdagangan, begitu pula kebalikannya. Perihal ini senada atas penelitian yang dilaksanakan oleh Alam Syahputra Widodo & Dedi Walujadi (2021) berpendapat, bahwa total uang beredar berdampak positif signifikan secara jangka panjang.

#### ***Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan***

Dari perolehan pengujian perkiraan jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan dan jangka panjang menunjukkan  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Pengujian estimasi jangka pendek berpengaruh positif tidak signifikan menunjukkan  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Perolehan hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Alam Syahputra Widodo & Dedi Walujadi (2021), mengatakan nilai tukar berdampak negatif dan tidak signifikan dalam jangka panjang, tetapi berbeda dalam jangka pendek yang menyatakan bahwa nilai tukar juga berdampak negatif tidak signifikan.

Secara teoritis, hubungan antara nilai tukar dan neraca perdagangan berbanding positif. Walau, hasil penelitian tersebut memperlihatkan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, terdapat anomali yang berpotensi menyebabkan hal ini terjadi. Hal ini mungkin dapat terjadi, karena saat krisis finansial Amerika Serikat terjadi, nilai tukar

mulai mengalami depresiasi. Sebaliknya, krisis ini mengubah cara ekspor dan impor bergerak, yang mengakibatkan penurunan neraca perdagangan Indonesia. Ini dapat menjadi alasan mengapa depresiasi nilai tukar tidak dapat mereparasi neraca perdagangan. Selain itu, depresiasi nilai tukar tidak akan menambah saingan kegiatan ekspor yang signifikan karena barang ekspor terdiri dari banyak bagian yang diperoleh dari barang impor.

## **5. SIMPULAN**

Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2018-2022 dalam jangka panjang dan jangka pendek. Ketika ekspor suatu negara meningkat, peningkatan ekspor menghasilkan neraca perdagangan yang lebih besar, sehingga neraca perdagangan menjadi positif. Impor berpengaruh negatif signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2018-2022 dalam jangka panjang dan jangka pendek. Ketika impor lebih banyak daripada ekspor, neraca perdagangan dianggap negatif. Impor akan menyebabkan permintaan masyarakat dalam negeri menurun. Jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2018-2022 dalam jangka panjang, sedangkan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2018-2022 dalam jangka pendek. Jumlah uang yang beredar mempengaruhi keseimbangan neraca perdagangan melalui rangkaian kerja harga produk ekspor dan impor serta dana yang mengendap di bank akibat krisis pandemi. Nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2018-2022 dalam jangka panjang dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2018-2022 dalam jangka pendek. Karena, terdapat anomali yang berpotensi menyebabkan hal ini terjadi, yaitu krisis pandemi dan barang ekspor terdiri dari banyak bagian yang diperoleh dari barang impor.

Maka dari itu, ekspor perlu terus ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas di sektor- sektor tertentu yang masih kurang agar neraca perdagangan terus mengalami surplus. Impor produk dilakukan dengan jumlah batas tertentu guna menjadi pemenuh kebutuhan yang tidak bisa diproduksi oleh dalam negeri agar tidak melebihi jumlah produk. Total uang beredar wajib dikelola perihal jumlahnya supaya seimbang di masyarakat oleh otoritas moneter sesuai atas sasaran yang hendak dicapai. Nilai tukar fluktuasi lebih diarahkan untuk tetap mencapai stabilitasnya terhadap barang dan jasa yang sesuai dengan target dan kondisi perekonomian nasional

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam Syahputra Widodo, D. W. (2021). Pengaruh Krisis Finansial AS Tahun 2008 Terhadap Perdagangan Non-Migas Indonesia: Pendekatan ECM.
- Aminda, R. S. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2005-2015. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers*.

- Amir. (2004). Strategi Memasuki Pasar Ekspor. PPM Jakarta.
- Asnawi, H. (2018). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Kurs Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Vol 1 No 1*.
- Astuti Purnamawati & Sri Fatmawati. (2013). *Dasar-Dasar Ekspor Impor : Teori, Praktik, dan Prosedur*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Bachtiar, A. (2010). *Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Komoditas MInyak Kelapa Sawit (Crude Pal Oil) Indonesia : Kasus Indonesia - India*. Universitas Indonesia Library.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Ekspor dan Impor*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/exim/>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Uang Beredar (Milyar Rupiah)*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/13/123/1/uang-beredar.html>
- Bahmani-Oskooee, M & Halicioglu, F. (2017). Do exchange rate changes have symmetric or asymmetric effects on the trade balance? *Taylor & Francis Journals, Vol. 49 (42)*, 4261- 4270.
- Bank Indonesia. (2023). *Kalkulator Kurs*. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/kalkulator-kurs.aspx#headingOne>
- Christianto, E. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia. *Jurnal JIBEKA, Vol 7 No 2*, 38-43.
- Diky Syamhenri Siregar, N. R. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016- 2021. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Vol 3 No 2*, 1798-1808.
- Eka Afridayani Fitria. (2022). Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol 1, No 2*.
- Fay, D. L. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dari Sisi Neraca Pembayaran. *Angewandte Chemie International Edition, 6 (11)*, 951-952., 17 No.2, 38-60.
- Ferdian Adi Cristanto & Prasetyo Ari Wibowo. (2021). Determinants of Indonesian Trade Balance: A Vecm Analysis Approac. *Economics Development Analysis Journal, Vol 4*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Ke 9*. Universitas Diponegoro.

- Hendyarto. (2020). *Pandemi COVID 19 Bikin Neraca Perdagangan Indonesia Defisit*. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1342879/pandemi-covid-19-bikin-neraca-perdagangan-indonesia-defisit>
- Heru Herlambang. (2010). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi. *Media Ekonomi*, Vol 19, No 2.
- Hijri Juliansyah., Putri Moulida., Apridar. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Bukti (Kointegrasi dan Kausalitas). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol 3, No 2.
- Janus, J. (2021). The COVID-19 shock and long-term interest rates in emerging market economies. *Finance Research Letters*.
- Jena, P.R., Majhi, R., Kalli, R., Majhi, B. (2021). Impact of COVID-19 on GDP of major economies: Application of the artificial neural network forecaster. *Economic Analysis and Policy*, 69, 324-339.
- Juli Panglima Saragih. (2016). Depresiasi Rupiah Terhadap Dolar AS dan Pengaruhnya Terhadap Ekspor dan Impor. *Jurnal Budget*.
- Liza Azizah, S. T. (2019). Estimasi Model Neraca Perdagangan Indonesia Dalam Periode 1998-2017. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, Vol 7 No 3.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro, Edisi Ke 3*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mankiw, N. G. (2018). *Teori Makroekonomi, Edisi Ke 7*. Jakarta : Erlangga. Nabila, N. (2021). Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menjaga Stabilitas
- Neraca Perdagangan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Politik*. Vol 7 No 2, 227-239.
- Nenden Yushinta Puri, I. A. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB, Nilai Tukar dan Krisis Ekonomi Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1995-2017. *Bandung Conference Series : Economics Studies*, Vol 1 No 1. Bandung.
- Nur Anisa Tomayahu., Robby Joan Kumaa., Dennij Mandej. (2021). Analysis Of The Effect Of Exchange Rate, China GDP, and Foreign Direct Investment On Trade Balance In Indonesia (2000-2019).
- Pilbeam, K. (2006). *International Economics*. 3rd Edition. *New York: Palgrave Macmillan*.
- R. Roosaleh Laksono & Mohd Haizam Mohd Saudi. (2020). Analysis Of The Factors Affecting Trade Balance In Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol 24 Issue 02.

- Ratnasari. (2012). Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal EMBA, Vol 1 No 2*.
- Salvatore. (2014). *International Economics*. Jakarta : Salemba 4.
- Setyorani, B. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Journal FEB UNMUL*, 1-11.
- Shah, A. Q. (2015). Trade balance of Pakistan and its determinants. *International Journal of Information, Business and Management*, 7 (4), 99.
- Sherlyna Mandas Sari Putri., Eni Setyowati., Wuri Nur Indah Sari., Sitti Retno Faridatussalam. (2022). Analysis of the Effect of Real Exchange Rate, Exports, and Imports on Indonesia's Trade Balance in 1990-2020. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies*. Surakarta.
- Shrestha, N., Shad, M.Y., Ulvi, O., Khan, M.H., Karamehic-Muratovic, A., Nguyen, U.S.D.T., Baghbanzadeh, M., Wardrup, R., Aghamohammadi, N., Cervantes, D., Nahiduzzaman, K.M., Zaki, R.A., & Haque, U. (2020). The impact of COVID-19 on globalization. *One Health*, 11, 100180.
- Sri Afyanti & Dewi Zaini Putri. (2021). Analisis Determinan Neraca Perdagangan Di 5 Negara Asean. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan, Vol 10 No 1*, 48-57.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sukirno, S. (2018). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syah, H. S. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan di Jawa Barat (Tahun 2013-2022). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB), Vol 1 No 2*, 266-275.
- Thirafi, L. (2020). Dua Dekade Terakhir Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 70-82.
- Wahyuningsih, H. N. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Neraca Perdagangan Di Kawasan Asia Tahun 2020. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS, Vol 11 No 1*.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews, Edisi Ke 5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta.